# **BAB IITINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR**

## **Tinjauan Pustaka Penelitian**

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut. Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Untuk membelanjai kebutuhan dana tersebut, manajer keuangan dapat memenuhinya dari sumber yang berasal dari luar perusahaan dan dapat juga berasal dari dalam perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, yaitu pertemuan antara pihak membutuhkan dana dan pihak yang dapat menyediakan dana. Dana yang berasal dari pasar modal ini dapat berbentuk hutang (obligasi) atau modal sendiri (saham). Sumber dari dalam perusahaan berasal dari penyisihan laba perusahaan (laba ditahan), cadangan, maupun depresiasi.

Beberapa definisi manajemen keuangan:

* Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien, seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.
* Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

### **Fungsi Manajemen Keuangan**

Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.

Penganggaran keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan. Pengelolaan keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dan yang ada dengan berbagai cara. Pencarian keuangan yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan. Penyimpanan keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman. Pengendalian keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan. Pemeriksaan keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan ang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

### **Pengertian Laporan Keuangan**

 Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Disisi lain Sofyan Syafri Harahap (2016) mengatakan “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.adapun jenis laporan keuangan ang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.”

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang perusahaan.oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah ang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Secara lebih lanjut Kasmir, S.E.,M.M. (2018) mengatakan “Laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Maksud laporan keuangan yang mennjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat dibuat per-periode, misal tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak piha yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu:

1. Merencanakan;
2. Mencari;
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan; dan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Di samping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

### **Kegunaan Laporan Keuangan**

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa “Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan “. Menurut Gibson penggunaan laporan keuangan adalah “*A company’s managers, stockholder, bondholder,securit analysts, suppliers, lending institutions, employees, labor unions, regulatory authorities, and general public. They use the financial report to make decision*”.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue. Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabisitas dan deviden yang akan dihasilkan.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwasannya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan mendatang (*forecast analyzing).*

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter. SFAC No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan keputusan bisnis dan dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun seacara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan pada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan ( Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) bahwa “ Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia)18. “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan. Kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka pembuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

### **Definisi Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel ang memengaruhi hasil yang dilaporkan.

Committee on Terminology mendefinisikan laba sebagai: “Jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.” Dan menurut APB Statement mengartikan laba (rugi) sebagai: “Kelebihan (defisit) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.”

### **Pengertian *Break Even Point***

Analisis break even point sering digunakan dalam perencanaan keuangan. Namun tidak berarti rumus itu tidak dapat digunakan dalam hal yang lain misalnya dalam analisis laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan kita dapat menggunakan rumus ini untuk mengetahui:

1. Hubungan antara penjualan, biaya, dan laba;
2. Struktur biaya tetap dan variabel;
3. Kemampuan perusahaan memberikan margin menutupi biaya tetap;
4. Kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dan batas dimana perusahaan tidak mengalami laba dan rugi.

Teknik Break Even Point Analysis atau Cost Volume Profit Analysis sering digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan. Model ini mencoba mencari dan menganalisis aspek hubungan antara besarnya investasi dan besarnya volume rupiah yang diperlukan untuk mencapai tingkat laba tertentu.

Dalam perusahaan peranan penjualan sudah jelas yaitu sebagai “generating income” yaitu sumber pebentukan laba. Kita menginginkan agar penjualan dapat menutupi biaya total yang terdiri biaya tetap dalam biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan. Beroperasi atau tidak, biaya ini harus dikeluaran, misalnya biaya penyusutan, biaya sewa, gaji pimpinan, gaji staf, gaji kantor pusat, dan lain-lain. Sebaliknya semakin banyak volume kegiatan atau produksi semakin rendah biaya perunit biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada volume kegiatan. Jika ada kegiatan makapasti ada biaya variabel ini. Semakin banyak volume kegiatan semakin banyak biaya variabel. Namun biaya perunit relatif sama. Misalnya biaya bahan, gaji tenaga kerja langsung, komisi penjualan, dan lain-lain. Pengetahuan terhadap biaya ini sangat penting dalam melakuan analisis break even.

Break even berarti suatu keadaan dimana perusahaan tidak mengalami laba dan juga tidak mengalami rugi artinya seluruh biaya yang dikeluaran untuk kegiatan produksi itu dapat ditutupi oleh penghasilan penjualan. Total biaya (tetap dan variabel) sama dengan total penjualan sehingga tidak ada laba dan tidak ada rugi.

 Berdasarkan beberapa pengertian diatas bahwa *break even point* adalah keadaan dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian artinya seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi itu dapat ditutupi oleh penghasilan penjualan.

Sedangkan Analisis *break even point* adalah suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapatan (laba) dan tidak pula mendapat kerugian. Artinya dalam koondisi ini jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Lebih lanjut analisis ini digunakan untuk menetukan berapa unit yang harus dijual agar kita memperoleh keuntungan, baik dalam *volume* penjualan dalam unit maupun rupiah.

 Jadi, analisis *break even point* adalah proses perhitungan yang dilakukan oleh suatu manajemen untuk mengetahui *break even point* dimana keadaan perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian atau pendapatan biaya sama dengan nol.

### **Manfaat Analisa Break Even Point**

Dalam buku Manajemen Operasi Dr. Ir. Maun Jamaludin, M.Si (2019) menjelaskan beberapa manfaat analisa *break even point*  untuk manajemen, yaitu:

a. membantu pengendalian melalui anggaran.

b. meningkatkan dan menyeimbangkan penjualan.

c. menganalisa dampak perubahan volume.

d. menganalisa harga jual dan dampak perubarahn biaya.

e. merundingkan upah.

f. menganalisa bauran produk.

g. menerima keputusan kapitalisasi dan ekspansi lanjutan.

h. menganalisa margin of safety`

i. sebagai dasar merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mencapai laba tertentu.

J. sebagai dasar atau landasan untuk mengendalikan aktivitas yang sedang

k. sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual.

l. sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam pengambilan keputsan.

Manfaat lainnya yaitu break even point bermanfaat dalam mengetahui hubungan antar cost, volume, harga, dan laba. Misalnya kita ingin mencapai laba tertentu maka kita akan dapat mengetahui berapa unit barang yang harus kita jual.

### **Asumsi Break Even Point**

Analisis *break even point* sangat penting bagi manajeme unutk mengetahui hubungan antar biaya, volume, dan laba, khususnya informasi mengenai jumlah penjualan minimum dan besarnya penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian.

 Analisis *break even point* membutuhkan asumsi tertentu sebagai dasarnya. Bila asumsi dasar salah satunya mengalami perubahan, maka akan berpengaruh pada posisi titik impas, sehingga perubahan tersebut akan berpengaruh juga terhadap laba perusahaan.

 Terdapat beberapa asumsi dasar dalam analisis *break even point,* diantaranya:

1. Satu-satunya faktor yang mempengaruhi biaya adalah perubahan volume.
2. Manajer menggolongkan setiap biaya (atau komponen biaya gabungan) baik sebagai biaya variabel maupun biaya tetap.
3. Beban dan pendapatan adalah linier di seluruh cakupan volume relevannya.
4. Tingkat persediaan tidak akan berubah.
5. Penjualan atas gabungan produk tidak akan berubah. Penjualan gabungan merupakan kombinasi produk yang membentuk total penjualan.

Mungkin diantara anggapan diatas, anggapan yang paling pokok adalah bahwa volume merupakan faktor satu-satunya yang mempengaruhi biaya. Maka dari kedua pendapat tersebut terdapat beberapa asumsi yang digunakan dalam analisis *break even point.* Diantaranya biaya harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, fungsi pendapatan dan fungsi biaya berbentu linier, adanya bauran penjelasan (sales mix) multi produk.

### **Rumus Break Even Point**

Pengetahuan akan angka Break Even Point ini sangat penting dalam melakukan: analisis keuangan, maupun dalam perencanaan laba, dan pengambilan keputusan. Rumus *break even point*  terbagi menjadi beberapa metode, masing-masing metode berasal dari sumber yang berbeda. Pemakaian metode *break even point* dapat dilakukan sesuai dengan keinginan dan tujuan pemakaian. Berikut ini beberapa metode *break even point* yang dapat digunakan dalam analisis *break even point:*

#### **Analisis break even point dihitung dengan formula sederhana**

$$BEP=\frac{biaya tetap}{hasil penjualan-biaya variabel}$$

Atau dapat juga dituliskan

$$BEP=\frac{biaya tetap}{1-(\frac{biaya variabel}{harga jual})}$$

*Sumber*: *buku manajemen operasi 2019*

####  **Metode Margin Kontribusi**

Berikut merupakan rumus margin kontribusi yang terbagi menjadi dua dua macam, yaitu:

1. Menghitung margin kontribusi dalam unit, dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Margin kontribusi per unit = harga jual – biaya variabel |

Dimana margin kontribusi perunit sama dengan harga jual dikurang biaya variabel per unit. Dari rumus diatas manajemen akan mengetahui margin kontribusi setiap unit produksi.

1. Margin kontribusi dalam jumlah totalnya, dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
| Margin kontribusi = total pendapatan – total biaya variabel |

Margin kontribusi dapat dihitung melalui total pendapatan dikurangi dengan total biaya variabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam menghitung margin kontribusi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu menghitung margin kontribusi dalam unit dan menghitung dalam jumlah total. Setelah menentukan nilai kontribusi margin maka perusahaan dapat menentukan nilai *break even point* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 Titik impas (unit) $=\frac{biaya tetap}{margin kontribusi dalam unit}$

Variasi dari metode ini menggunakan rasio margin kontribusi sebagai pengganti margin per unit. Hasilnya adalah titik impas yang ditentukan berdasarkan nilai penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan:

 Titik impas (penjualan) $=\frac{biaya tetap}{rasio margin kontribusi}$

Margin kontribusi sebagai persentse penjualan disebut rasio margin kontribusi. Rasio ini dihitung dengan cara berikut:

 Rasio margin kontribusi $=\frac{margin kontribusi}{penjualan} \%$

Pendekatan berdasarkan rasio margin kontribusi sangat berguna apabila perusahaan memiliki berbagai macam produk dan akan menentukan titik impas untuk perusahaan secara keseluruhan.

#### **Metode Sederhana**

Dari hasil perhitungan ini dapat diketahui bahwa jumlah yang harus dijual kalau perusahaan berada pada titik impas (break even) adalah 50.000 unit.

 Berikut adalah tabel beserta contoh yang digunakan untuk menghitung *break even point* :

Contoh: Diketahui

Harga penjualan Rp. 2,00/unit

Biaya variabel Rp. 1,2/unit

Harga tetap Rp. 40.000

Tabel 2.1 Metode Sederhana Analisis *Break Even Point*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Unit 1 | Harga Penjualan 2(1x2) | Biaya Tetap 3 | Biaya Variabel 14 (1xBV) | Total Biaya 5 (3x4) | Laba 6 (2-5) |
| 30.000 | 60.000 | 40.000 | 36.000 | 76.000 | (16.000) |
| 40.000 | 80.000 | 40.000 | 48.000 | 88.000 | (8.000) |
| 50.000 | 100.000 | 40.000 | 60.000 | 100.000 | - |
| 60.000 | 120.000 | 40.000 | 72.000 | 112.000 | 8.000 |
| 70.000 | 140.000 | 40.000 | 84.000 | 124.000 | 16.000 |
| 100.000 | 200.000 | 40.000 | 120.000 | 160.000 | 40.000 |

Berdasarkan tabel ini dapat dilihat bahwa titik *break even point* adalah pada jumlah *volume* penjuaalan sebesar 50.000 unit.

 Ini berarti bahwa apabila penjualan perusahaan 50.000 unit maka perusahaan berada dalam posisi tidakmendapat laba dan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu jika ingin memperoleh laba maka penjualan harus diatas *break even point* tersebut.

*Sumber: Buku ALK Sofyan Syafri Harahap 2011*

#### **Metode Grafik**

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk tiap-tiap masing unit penjualan, biaya tetap, biaya variabel, total biaya maupun laba atau rugi. Jadi manajemen dapat melihat jika akan memproduksi sekian unit, akan terlihat seluruh komponen diatas. Berikut contoh gambar grafik *break even point.*

P(000) Q

 TC

 BEP

300

150 P

 Q(000)

 60

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Wiwit Muliono (2018)

Penelitian Wiwit Muliono (2018), berjudul “Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba”. Penelitian ini dilakukan di UD. Flamboyan Coconut Center.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu mencapai titik impas atau mencukupi biaya-biaya. Titik impas ialah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya yang dikeluarkan perusahaan.

*Margin of safety* menunjukan jarak antara penjualan yang direncanakan dengan penjualan pada *break even point.* Dengan demikian *margin of safety* juga menggambarkan batas jarak, dimana kalau berkurangnya penjualan melampaui batas jarak tersebut perusahaan akan menderita kerugian. Semakin tinggi *margin of safety* suatu perusahaan dikatakan semakin baik karena rentang penurunan penjualan yang dapat ditolerir adalah lebih besar sehingga kemungkinan menderita kerugian rendah. Semakin kecil *margin of safety*  berarti semakin cepat perusahaan menderita kerugian, dalam hal ini terdapat penurunan jumlah penjualan yang nyata.

1. Hasil Penelitian Aulia Puspita K D (2012)

Penelitian Aulia Puspita K D (2012), berjudul “Analisis Break Even Point Terhadap Perencanaan Laba”. Penelitian ini dilakukan di PR. Kreatifa Hasta Mandiri Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dikatakan bahwa menentukan target keuntungan atau profit margin bagi perusahaan salah satu perencanaan yang dilakukan manajemen perusahaan. Perusahaan menetapkan profit margin atau target keuntungan sebesar 25% tahun 2009, 20% tahun 2010, dan 35% di tahun 2011. Dengan target keuntungan ini telah dihitung penjualan minimal yang harus dicapai sebesar Rp. 15.961.752.000,00.

Apabila anggaran biaya tetap naik dan anggaran lain tidak berubah maka break even naik dan laba turun. PR. Kreatifa Hasta Mandiri menaikkan harga jual yang menyebabkan *break even point* turun dan laba naik. Sedangkan penurunan harga jual menyebabkan *break even point* naik, laba turun dan dapat mengakibatkan kerugian.

1. Hasil Penelitian Dosen Universitas Halu Oleo Kendari (2015)

Penelitian ini berjudul “Analisis Break Even Point Pada Produksi Es Balok”. Penelitian ini dilakukan pada PT. Yanaghi Histalaraya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, dapat di katakan bahwa besarnya volume penjualan agar perusahaan berada pada posisi break even point pada tahun 2012 adalah dengan penjualan produk es balok sebanya 36.806 balok atau senilai Rp. 515.283.621. Pada tahun 2013 sebanyak 35.104 balok atau sebesar Rp. 526.561.971. Dan pada tahun 2014 break even point terjadi pada penjualan sebanyak 32.524 atau sebesar Rp. 520.392.107.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian break even point pada PT. Yanaghi Histalaraya adalah faktor internal diantaranya pemasaran dan keuangan dan faktor eksternal seperti persaingan.

## **Tabel 2.2**

### **Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Sebelumnya**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan  |
| 1 | Wiwit Muliono (2018) | Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba | Perusahaan mampu mencapai titik impas atau mencukupi biaya-biaya. | Mampu mencapai BEP untuk mencukupi biaya. | Penelitian ini menggunakan margin of safety untuk menunjukan jarak antara penjualan ang direncanakan dengan penjualan BEP. |
| 2 | Aulia Puspita K D (2012) | Analisis Break Even Point Terhadap Perencanaan Laba | Perusahaan menaikan harga jual yang menyebabkan BEP turun dan laba naik. | Menentukan target keuntungan atau profit. | Perusahaan menaikkan harga jual untukmencapai target keuntungan. |
| 3 | Dosen Universitas Halu Oleo Kendari (2015) | Analisis Break Even Point Pada Produksi Es Balok | Perusahaan mampu mencapai BEP dengan dipengaruhi oleh faktor pemasaran. | Mempengaruhi pencapaian dengan faktor pemasaran dan persaingan. | Setiap tahun mengalami penurunan namun pada tahun 2013 yang justru mengalami peningkatan dalam bentuk rupiah |

## **Kerangka Pemikiran**

 Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset.

## **Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

CV. Kampoeng Radjoet

Manajemen Keuangan

Laporan Keuangan

Perencanaan

Biaya Variabel

Biaya Tetap

Penjualan

Break Even Point

*Sumber: Data diolah peneliti tahun 2020*